

A. Alasan Pemilihan Judul

Dunia Pariwisata menjadi aspek penting bagi eksistensi suatu negara di dunia internasional, kita bisa melihat betapa orang bisa mengenal Paris Perancis yang terkenal dengan kawasan menara "Eiffel"-nya. Dunia pariwisata dapat juga menjadi suatu komoditi yang dapat di jual sehingga dapat menghasilkan dan membawa kemajuan bagi suatu bangsa, bahkan dunia pariwisata dapat menjadi salah satu tolak ukur yang penting dalam menilai seberapa jauh perkembangan ataupun kemajuan suatu negara. Tidak hanya berpengaruh terhadap kondisi ekonomi dalam negeri negara tersebut, akan tetapi juga sedikit banyak akan berdampak pada terjalannya pola hubungan antar bangsa yang kondusif dan berkesinambungan.

Dunia pariwisata juga disadari sebagai salah satu instrument politik bagi suatu negara dalam menjalin hubungan dengan negara lain, karena secara tidak langsung, pariwisata internasional semacam ini dapat menumbuhkan pola simbiosis mutualisme antara satu negara dengan negara lain yang nantinya diharapkan akan terus berlangsung¹.

Dunia pariwisata Indonesia belakangan banyak mengalami kemunduran setelah tragedi Bom Bali I & II yang membuat masyarakat internasional takut untuk datang berkunjung ke Indonesia, bahkan ada sebagian negara yang mengeluarkan "travel warning" melarang warga negaranya berkunjung ke Indonesia. Kita ketahui bahwa Dunia Internasional hanya mengetahui kawasan wisata yang berada di kawasan pulau Bali, Lombok, dan daerah sekitar pulau Jawa.

¹ Frans Gromang, *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta, Pradnya Paramita, 1992, hal. 3.

lainnya, sehingga masih banyak daerah kawasan wisata yang berada dikawasan yang lain yang belum dapat di optimalkan karena berbagai banyak faktor yang diantaranya adalah kurangnya media promosi dan ketersediaan sarana dan prasarana. Hal ini dapat dilihat dari potensi wisata pasar terapung di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, yang hanya sebagian kecil wisatawan mancanegara yang mengenalnya seperti Australia, Malaysia, Jepang, Singapura dan Taiwan.²

Pasar terapung dari namanya dapat dibayangkan bagaimana keadaan dari pasar ini, pasar ini disebut pasar terapung karena transaksi pembelian dan penjualannya dilakukan diatas perahu. Dimana pada saat yang sama terdapat banyak perahu yang terlibat dalam transaksi tersebut. Barang-barang yang dijual biasanya barang-barang kebutuhan sehari-hari.

Karena letak pasar terapung berada di sungai Barito, maka jalan satu-satunya menuju pasar terapung adalah dengan menggunakan perahu tradisional yang disebut 'kelotok'. Perjalanan menuju pasar tersebut bisa dicapai dari sungai yang berada di depan kantor Pemerintah Daerah dalam waktu 20 menit. Pembelian dan penjualan di perahu tradisional sudah berlangsung sejak 100 tahun yang lalu³. Pasar ini buka dari jam 5 pagi sampai jam 9 pagi. Biasanya pembeli dan penjual datang dari tempat yang berbeda-beda⁴.

Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak negara negara di dunia yang memiliki potensi pariwisata yang sedemikian cerah apabila dikembangkan dengan tepat. Sebagai negara yang mempunyai kekayaan potensi wisata alam dan

² Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prop. Kalsel 2006. hal 7

³ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prop. Kalimantan Selatan Tahun 2000 hal 5

budaya yang kaya dan beragam, maka sepatutnyalah pemerintah Indonesia mengupayakan dengan semaksimal mungkin agar dunia pariwisata Indonesia kembali bergeliat. Hal ini tentunya harus dibuktikan dengan pemberdayaan objek objek wisata yang tersebar diseluruh Indonesia untuk kemudian dikembangkan sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW), terutama sekali untuk menarik wisatawan mancanegara.

Melihat potensi yang sangat menjanjikan bahwa pasar terapung Banjarmasin sudah saatnya mendapat perhatian lebih sehingga para wisatawan terutama wisatawan manca lebih antusias untuk dapat berkunjung dan melihat keunikan dari kegiatan pasar yang berada diatas sungai secara terapung.

B. Tujuan Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, terdapat beberapa aspek yang menjadi tujuan penulis. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana usaha usaha yang akan maupun yang sudah dilakukan Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan, terutama Dinas Pariwisata Banjarmasin dalam mengembangkan kawasan “Pasar Terapung” Banjarmasin dan sekitarnya sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) internasional.
2. Untuk memenuhi persyaratan pencapaian gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah Negara yang sangat besar, dengan penduduk yang begitu besar dan berada dalam lingkungan yang padat yang memungkinkan satu sama lain untuk saling berinteraksi meski terdapat banyak perbedaan diantara mereka. Hal inilah yang menjadi daya tarik sebagian dari masyarakat Indonesia dalam dunia internasional. Dengan luas wilayah Indonesia yang dominan perairan memungkinkan munculnya daerah-daerah obyek wisata yang mempunyai corak tersendiri, hal ini terjadi dengan adanya kekuatan alam yang membuat beraneka ragam keindahan yang akhirnya membuat semua orang untuk datang saling mengunjungi.

Indonesia memiliki potensi cukup besar dalam bidang pariwisata, hal ini dapat dilihat dari banyaknya obyek wisata yang belum dioptimalkan karena tidak dapat dipungkiri bahwa selama ini konsentrasi dari segala aspek di Indonesia berada pada daerah kawasan Jawa, Bali, dan sekitarnya sementara daerah yang lain diluar kawasan itu masih belum banyak tersentuh.

Pembangunan sektor pariwisata di Kalimantan Selatan pada umumnya telah dapat memberikan peranan dan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan pembangunan daerah terutama terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kalimantan Selatan memiliki berbagai macam obyek dan daya tarik wisata yang dapat dijadikan sebagai aset andalan daerah dalam menambah Pendapatan Asli Daerah, terutama setelah diberlakukannya Otonomi Daerah. Pasar Terapung Kalimantan Selatan merupakan merupakan salah satu obyek wisata yang sedang

berkembang serta mempunyai prospek yang menjanjikan untuk dikembangkan menjadi salah satu kawasan wisata internasional di Provinsi Kalimantan Selatan. Keunikan dan keindahan panorama alam disekitarnya membuat banyak orang tertarik datang berkunjung untuk melihatnya. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah dan para pengelola ataupun pelaku pariwisata terus berusaha mengembangkan kawasan Pasar Terapung ini sebagai kawasan wisata yang bertaraf internasional.

Adapun definisi dari kawasan Wisata Internasional menurut R.J. Damardjati yaitu:

Kawasan wisata internasional adalah daerah yang memiliki berbagai daya tarik wisata serta berbagai macam sarana wisata pokok maupun penunjang yang lengkap dan cukup berkembang dan telah menjadi tujuan wisata luar negeri, bukan hanya sekedar lewat, akan tetapi tinggal lebih dari 24 jam.⁵

Daerah atau kawasan wisata internasional juga diartikan sebagai wilayah yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian wilayah baik dari segi kehidupan sosial budayanya, adat istiadat, struktur tata ruang, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan, berbagai komponen kepariwisataan misalnya atraksi budaya, akomodasi, cinderamata serta kebutuhan wisata lainnya.⁶

Dunia internasional mungkin lebih mengenal “*Damnoen Saduak Floating Market*”⁷ yang merupakan pasar terapung yang ada di Thailand dari pada pasar terapung yang ada di Indonesia Khususnya di Kalimantan Selatan. Karena adanya promosi yang dilakukan oleh pemerintah Thailand, seperti disediakan berbagai alat transportasi yang disediakan di beberapa terminal dan Bandar udara bagi

⁵ R.J. Damardjati, *Istilah Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta, Pradnya Paramita, 1995. hal. 107

⁶ *Penyusunan Rencana Pengembangan Daerah Wisata*, Fakultas Teknik UGM, Yogyakarta, 1993. hal. 17

⁷ [www. Google Damnoen Saduak Floating Market. Com](http://www.Google.com) Kamis 8 Februari 2007

wisatawan yang ingin berwisata belanja ke *Damnoen Saduak Floating Market* sehingga pasar terapung ini menjadi pusat atraksi wisata Internasional di Thailand⁸.

Lain halnya dengan pasar terapung yang ada di Indonesia Khususnya di Kalimantan Selatan di kota Banjarmasin perkembangan Pasar Terapung agak sedikit kurang adanya upaya promosi, padahal keberadaanya yang unik mampu menjadikan Indonesia khususnya Kalimantan Selatan terkenal di mancanegara dan bahkan dapat dijadikan sebagai sector perolehan devisa andalan bagi pemerintah.

Apabila melihat sejarah berdirinya Pasar terapung di Banjarmasin bermula dari berdirinya kerajaan-kerajaan besar di Kalimantan Selatan, dan berkaitan pula dengan sejarah berdirinya kota Banjarmasin. Lokasi kawasan Pasar Terapung pada mulanya tersebar antara Kuin Utara dan Kuin Cerucuk, hal ini ditandai dengan sejarah berdirinya kerajaan tepian Sungai Kuin dan Barito berdirinya kota Banjarmasin oleh Sultan Suriansyah pada tahun 1526 sebagai penguasa pertama yang memeluk agama Islam⁹.

Kegiatan di Pasar Terapung dimulai pagi hari sebelum matahari terbit antar pukul 05.30 wita sampai dengan pukul 09.00 wita¹⁰. bahkan para pedagang ada yang berdatangan pada sore hari dan bermalam di sekitar lokasi pasar diatas perahunya menunggu pagi hari, di pasar ini tidak ada peraturan resmi yang bertujuan untuk pengatur jalannya kegiatan perdagangan, bahkan jika ada peraturan resmi tentang kegiatan pasar mereka enggan mentaatinya dan pasar

⁸ *Ibid*

⁹ P. S. Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2000 hal 4

akan bubar serta menyebar di seputar sungai Barito yang semakin jauh dari muara Sungai Kuin.

Yang sedikit membedakan dengan pasar yang ada di daratan pasar terapung tidak dibuatkan peraturan resmi oleh Pemerintah Kota Banjarmasin, yang menganggap bahwa sebagai wadah perdagangan Pasar Terapung belum dapat menyumbang *income* atau pendapatan daerah, namun demikian pemerintah kota tetap memperhatikan keberadaannya, bukan dalam kaitan kegiatan perdagangannya melainkan memanfaatkan sebagai obyek dan daya tarik wisata minat khusus sebagai aset budaya dan adat istiadat masyarakat Banjar, dalam kegiatan perdagangan barang dan jasa serta hubungan sosial antara pedagang dan pembeli dan sesama pedagang. Oleh karena itu Pemerintah Propinsi Kalimantan Selatan untuk selalu berusaha menjaga serta meningkatkan kawasan pariwisata khususnya Kawasan Wisata Pasar Terapung agar selalu menjadi daya tarik bagi wisatawan baik asing maupun lokal untuk datang berkunjung.

Data statistik Dinas Pariwisata Propinsi Kalimantan Selatan mencatat sepanjang Tahun 2001-2005 adalah pada tahun 2001 yang berasal dari Mancanegara mencapai 15.127 dan yang berasal dari seluruh Nusantara 236.279, pada tahun 2002 yang berasal dari Mancanegara 14.069 dan yang berasal dari Nusantara 250.158, pada tahun 2003 yang berasal dari Mancanegara 15.197 dan yang berasal dari Nusantara 261.415, pada tahun 2004 yang berasal dari Mancanegara 16.336 dan yang berasal dari Nusantara 274.080, pada tahun 2005 yang berasal dari Mancanegara 17.023 dan yang berasal dari Nusantara 287.921¹¹.

¹¹ Profile Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prop. Kalsel 2006 hal. 59

Berdasarkan adanya peningkatan dari data yang diperoleh maka pada tahun 2010 pemerintah propinsi Kalimantan Selatan melalui dinas pariwisata mempunyai target 500.000 Wisatawan Nusantara dan 100.000 Wisatawan Mancanegara berkunjung ke Banjarmasin¹².

D. Pokok Permasalahan

Upaya apa saja yang dilakukan Pemerintah Daerah Propinsi Kalimantan Selatan, khususnya Dinas Pariwisata Banjarmasin dalam rangka meningkatkan pasar terapan sebagai salah satu potensi kawasan wisata internasional ?

E. Kerangka Teori

Adapun teori yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Teori Kebijakan Pemerintah (Public Policy)

Untuk dapat membuat dan melaksanakan kebijakan dalam pemerintahan, kepentingan – kepentingan individu- individu dan kelompok - kelompok dalam masyarakat harus digabung menjadi alternatif – alternatif kebijaksanaan. Sehingga dalam penerapan kebijakan pemerintah, sesuatu yang disebut output dapat mempengaruhi kehidupan ekonomi, struktur sosial, dan kebudayaan dari masyarakat domestik¹³. Menurut David Easton, munculnya suatu kebijakan dipengaruhi oleh adanya input yang berupa tuntutan serta dukungan,

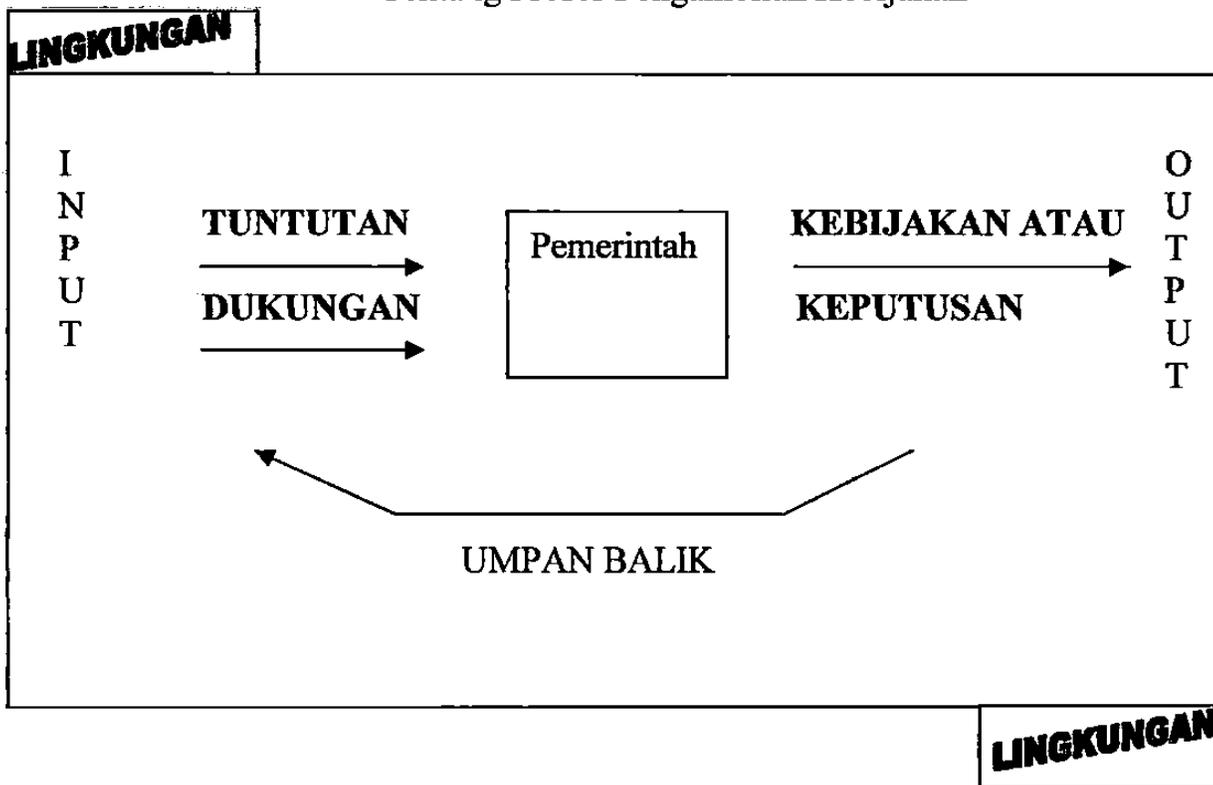
¹² *Ibid* hal. 59

¹³ Mohtar Mas'ood, Colin MacAndrews, *Perbandingan Sistem Politik*, Gajah Mada University Press, hal. 31

tanpa dukungan dan tuntutan tidak akan bisa dipenuhi atau konflik mengenai tujuan tidak akan terselesaikan .¹⁴

Menurut David Easton proses pembuatan kebijakan dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut.¹⁵

Gambar No : 01
Tentang Proses Pengambilan Kebijakan



Sumber: Mohtar Mas'oe'd, Colin MacAndrews, *Perbandingan Sistem Politik*, Gajah Mada University Press.

Dari penjelasan diatas, dalam proses pembuatan kebijakan yang dalam hal ini Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan perlu memperhatikan berbagai tuntutan dan dukungan dari berbagai pihak terutama yang berkaitan dengan masalah dunia pariwisata (Wisatawan, Pengelola Biro Perjalanan, Pengelola Hotel dan Resort, Serta Masyarakat sekitarnya). Karena pemerintah memiliki kewajiban untuk dapat memberikan keuntungan kepada seluruh pihak yang memiliki

keterkaitan terutama dalam Dunia Pariwisata sebagai salah satu bentuk dari output dari kebijakan yang telah diambil sebelumnya.

Disisi yang lain, dalam hubungannya dengan peningkatan dunia pariwisata yang ada di Indonesia khususnya di provinsi Kalimantan Selatan, sebuah negara atau pemerintah memiliki wewenang untuk membuat suatu kebijakan yang diambil oleh Negara dengan Negara yang lain. Output kebijakan luar negeri tersebut merupakan tindakan atau gagasan yang dirancang oleh pembuat kebijakan untuk memecahkan masalah atau mempromosikan suatu tindakan dalam lingkungan, yaitu dalam kebijakan, sikap, atau tindakan Negara lain.

Selain konsep diatas untuk merumuskan masalah mengenai *Upaya apa saja yang dilakukan Pemerintah Daerah Propinsi Kalimantan Selatan, khususnya Dinas Pariwisata Banjarmasin dalam rangka meningkatkan Pasar Terapung sebagai salah satu potensi Kawasan Wisata Internasional*, digunakan juga konsep pariwisata Intenasional dan Konsep Pemasaran.

2. Konsep Pariwisata Internasional

Konsep pariwisata intenasional memiliki suatu arti yang luas di dalam mengartikan secara pasti apa yang dimaksud dengan pariwisata internasional. Pariwisata internasional diambil dari kata pariwisata. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu seseorang yang melakukan suatu perjalanan dengan tujuan apapun¹⁶.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan

¹⁶ G., *... ..* Bandung:, 1997, Hal 2

mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu.

Menurut Gamal Suwanto:

“Pariwisata internasional merupakan suatu kegiatan perjalanan wisata dari satu daerah ke daerah lain di dalam negeri yang sama atau perjalanan wisata dari satu negara ke negara lain”¹⁷.

Fenomena yang sangat menarik dalam hubungan internasional pada paruh kedua abad ini adalah arus perjalanan manusia di seluruh dunia yang meningkat luar biasa sebagai akibat dari peningkatan perjalanan antar negara untuk keperluan bisnis dan profesional, pariwisata, belajar ke luar negeri dan kepentingan lainnya¹⁸. Konsep pariwisata internasional muncul untuk lebih mempermudah perjalanan pariwisata ke negara lain tanpa adanya batasan-batasan.

Adapun syarat suatu daerah dapat dikatakan sebagai daerah wisata internasional yaitu apabila memiliki sarana-sarana pendukung, antara lain: Transportasi, Penginapan, Prasarana telekomunikasi, Sistem perbankan, Tour and Travel.¹⁹

Sedangkan unsur unsur atau kriteria sebagai daerah wisata internasional yakni:²⁰

- 1) Fasilitas Hotel berbintang V, IV, III, II dan I
- 2) Bandar Udara Internasional yang panjang landasan minimal 2600 meter sehingga bias di darati pesawat Boeing 747-400

¹⁷ Ibid, hal 3.

¹⁸ Mochtar Mas'ood, *ekonomi politik Internasional*, Pustaka, Yogyakarta, 1994, Hal 10.

¹⁹ Oka A Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, PT. Pradnya Paramitha, Jakarta Hal 29.

²⁰ *Holistik Sektoral Pengelolaan Industri Pariwisata Abad XXI*, Dokumen Membangun Industri Pariwisata, 1995. hal. 22

- 3) Dinas keimigrasian untuk mengurus surat surat yang diperlukan dalam perjalanan lintas negara
- 4) Alat alat transportasi
- 5) Pusat pusat perbelanjaan (*Shopping Center*)
- 6) Restaurant atau Rumah Makan
- 7) Biro perjalanan wisata serta fasilitas penunjang lainnya.

Boleh dikatakan bahwa jasa yang diberikan di hotel adalah jasa kepariwisataan yang terpenting dan terlengkap diantara semua jasa jasa kepariwisataan. Untuk melaksanakan pemberian jasa, hotel menyediakan fasilitas fasilitas pelayanan pokok berupa:²¹

1. Tempat untuk beristirahat serta kamar tidur.
2. Tempat atau ruangan untuk makan dan minum, restoran, bar, dan *coffeshop*.
3. Toilet dan kamar mandi.
4. Pelayanan umum untuk memenuhi segala macam kebutuhan dari para tamu.

Adapun kriteria golongan hotel ditinjau dari jumlah kamar yakni:²²

1. Hotel* (Bintang Satu)
 - Jumlah minimum kamar standar: 15 kamar
 - Luas' minimu kamar standar 20 meter persegi
 - Dilengkapi kamar mandi dalam

²¹ R.G. Soekadjo, *Anatomi Pariwisata; Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage"*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996. hal.20

²² Yayuk Sri Perwani, *Teori dan Petunjuk Praktek Housekeepeng Untuk Akademi Perhotelan Make Up Room*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992. hal.18

2. Hotel** (Bintang Dua)
 - Jumlah minimum kamar standar: 20 kamar
 - Jumlah minimum kamar suite: 1 kamar
 - Luas minimum kamar standar: 22 meter persegi
 - Luas minimum kamar suite: 44 meter persegi
 - Dilengkapi kamar mandi dalam
3. Hotel*** (Bintang Tiga)
 - Jumlah minimum kamar standar: 30 kamar
 - Jumlah minimum kamar suite: 2 kamar
 - Luas minimum kamar standar: 24 meter persegi
 - Luas minimum kamar suite: 48 meter persegi
 - Dilengkapi kamar mandi dalam
4. Hotel**** (Bintang Empat)
 - Jumlah minimum kamar standar: 50 kamar
 - Jumlah minimum kamar suite: 3 kamar
 - Luas minimum kamar standar: 24 meter persegi
 - Luas minimum kamar suite: 48 meter persegi
 - Dilengkapi kamar mandi dalam
5. Hotel***** (Bintang Lima)
 - Jumlah minimum kamar standar: 100 kamar
 - Jumlah minimum kamar suite: 4 kamar
 - Luas minimum kamar standar: 26 meter persegi
 - Luas minimum kamar suite: 52 meter persegi
 - Dilengkapi kamar mandi dalam.

Disamping tersedianya hotel berbintang, di daerah daerah atau kawasan wisata, biasanya juga terdapat hotel hotel melati. Hotel melati adalah akomodasi yang digunakan untuk menginap dengan pembayaran seperti losmen, wisma, pondok wisata, bungalows dan rumah pondok (*Home Stay*) dengan harga atau tarif yang relatif lebih murah jika dibandingkan dengan tarif hotel berbintang.

Hotel dalam kelompok ini belum dapat dikategorikan dalam hotel berbintang, karena belum memenuhi syarat syarat yang ditentukan oleh Dirjen Pariwisata.

Adapun syarat syarat tersebut yakni:

1. Persyaratan fisik, seperti bangunan dan lokasi hotel
2. Bentuk dan corak layanan yang diberikan
3. Kualifikasi tenaga kerja dan pendidikan karyawan
4. Fasilitas yang tersedia
5. Sarana komunikasi yang tersedia

Disamping hotel, juga harus tersedia sarana dan prasarana penunjang lainnya bagi wisatawan seperti Restoran atau Rumah Makan berstandar internasional, Transportasi, Biro Perjalanan Wisata dan saran penunjang lainnya guna memeberikan kenyamanan bagi para wisatawan yang berkunjung.

Restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang dibangun secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makanan maupun minuman, yang terpenting adalah bahwa makanan yang disediakan selain cocok dengan selera wisatawan yang bersangkutan juga hendaknya pelayanan yang diberikan bersifat *quick service* disamping harga yang memadai.

Adapun standar sebagai restoran internasional tidak terpaku dalam hal penyajian saja. Akan tetapi juga pada hal hal seperti jumlah dan fungsi ruangan seperti adanya ruangan khusus bagi para tamu yang akan menikmati suasana restoran secara pribadi dan adanya ruangan loby untuk para tamu. Disamping itu, fasilitas makanan juga harus diperhatikan, apakah restaurant tersebut mampu

menyediakan makanan selera wisatawan seperti masakan gaya Amerika, *Fast Food*, *Sea Food*, *Japanese Food* atau gaya makanan lainnya serta peralatan yang dimiliki oleh restaurant tersebut.

Transportasi adalah bidang usaha jasa yang bergerak dalam bidang angkutan. Jasa transportasi ini dapat dilakukan melalui darat, laut dan udara.²³ Adapun pengelolaannya dapat dilakukan oleh swasta maupun BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Demi kenyamanan para wisatawan yang berkunjung, sarana transportasi yang disediakan hendaknya memenuhi standar yang ada seperti fasilitas AC serta adanya fasilitas antar jemput bagi para wisatawan.

Untuk Fasilitas Bandar Udara yang berstandar Internasional, Banjarmasin sendiri sebagai salah satu potensi daerah tujuan wisata Internasional telah menyediakan Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor dengan Landasan pacu 1.870 M X 45 M (2500 X 45 M DLM PEK), Kapasitas DC-9 Terbatas, Pelataran parkir pesawat 326 M X 90 M, dengan Luas gedung 2611 M² (ruang keberangkatan 417,4 M², ruang kedatangan 178,08 M², ruang pelaporan 195 M², ruang anjungan antar/jemput 139,82 M²) serta halaman parkir kendaraan 5500 M².²⁴

Adapun Biro Perjalanan wisata adalah suatu badan usaha dimana operasionalnya meliputi pelayanan semua proses perjalanan dari seseorang sejak berangkat hingga kembali, sehingga mereka merasa nyaman. Menurut A.J. Burket

²³ Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisata (Terjemahan Frans Gromang)*. Jakarta, Pradnya Paramita, 1989. hal. 7

²⁴ Sejarah Bandar Udara Syamsudin Noor Banjarmasin. PT. Angkasa Pura I Propinsi Kalimantan

dalam bukunya *Package Holidays by Airline Zeitschrift Fur Fredencerketir* menyatakan bahwa:

Biro perjalanan adalah perusahaan distribusi di dalam industri pariwisata yang melayani permintaan mengatur transportasi, akomodasi dan jasa-jasa lain yang diperlukan wisatawan di daerah tujuan wisata, menjual paket wisata melalui agen-agen atau melalui kantornya sendiri pada perorangan.²⁵

Jika dipandang dari ruang lingkungannya, maka Biro perjalanan wisata berperan untuk:

- a. Memberikan dan membuat, menjual dan menyelenggarakan paket wisata
- b. Mengurus dan melayani kebutuhan jasa angkutan bagi perorangan atau kelompok
- c. Melayani pemesanan akomodasi, restaurant, dan sarana wisata lainnya
- d. Mengurus dokumen perjalanan
- e. Menyelenggarakan penyelenggaraan konvensi
- f. Menyelenggarakan pemanduan wisata

Adapun untuk memenuhi standar dan kualifikasi mutu, maka biro perjalanan harus memberikan pelayanan di tempat tujuan wisata. Jenis pelayanan tersebut antara lain yakni:

- a. Mengatur dan merencanakan Sightseeing, Tour atau Exursion
- b. Membantu reservation

²⁵ A.J. Burket, *Package Holidays by Airline Zeitschrift Fur Fredencerketi*, 1971. hal. 54-56 dalam M. S. M. ... *Perjalanan Wisata*, Jakarta, PT. Toko Gunung Agung, hal. 125

- c. Mengurus tiket tiket pertunjukan hiburan
- d. Menyusun transportasi hotel – airport pulang pergi dan lain lain.

Tingkat perencanaan pariwisata dimulai dari pengembangan pariwisata daerah (*Regional Tourism development*), mencakup pembangunan fisik objek wisata yang akan dijual, fasilitas akomodasi, restoran pelayanan umum (telepon, teleks, faksimili, money changer, dan lain-lain), angkutan wisata dan perencanaan promosi yang akan dilakukan.

3. Konsep Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu dari kegiatankegiatan pokok yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, untuk berkembang dan mendapatkan laba.²⁶ Kegiatan pemasaran perusahaan (dalam hal ini pengelola obyek wisata) harus dapat juga membeikan kepuasan kepada konsumen jika menginginkan usahanya berjalan terus, atau konsumen mempunyai pandangan yang lebih baik terhadap perusahaan.

Definisi pemasaran menurut William J. Stanton adalah suatu system keseluruhan dari kegiatan-kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, nenentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.²⁷

²⁶ Basu Swastha Dharmmesta dan T. Hani andoko, *Manajemen pemasaran Analisa Perilaku konsumen*, BPFE, Yogyakarta, 182, hal.3.

²⁷ William J. Stanton *Fundamentals of Marketing*, Edisi kelima, Kogakusha, Mc. Graw Hill Book company, Tokyo, 178, hal. 5

Pengelola obyek pariwisata yang sudah mulai mengenal bahwa pemasaran merupakan factor penting untuk mencapai sukses usahanya akan mengetahui adanya cara dan falsafah baru yang terlibat di dalamnya, cara dan falsafah baru ini disebut konsep pemasaran yang mana konsep tersebut bertujuan untuk memberikan kepuasan terhadap keinginan dan kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata sehingga tujuan dari pengelola tempat wisata dapat direalisasikan.

F. Hipotesis

Pasar Terapung akan potensial menjadi Daerah Tujuan Wisata Internasional jika:

1. Ada kekompakan komitmen dan dukungan dari Pemerintah Kota dan Propinsi serta masyarakat di sekitar kawasan wisata dalam perbaikan dan peningkatan sarana serta prasarana internasional yang mendukung.
2. Ada Kebijakan / Peraturan Daerah (PERDA) Tentang Pengembangan Pariwisata Di Banjarmasin.
3. Ada Promosi yang dilakukan terutama ke luar negeri baik melalui lembaga perwakilan yang ada di Indonesia maupun melalui beberapa media yang lain.
4. Melakukan usaha kerjasama dengan beberapa negara dalam rangka peningkatan kunjungan wisatawan Mancanegara ke Indonesia khususnya ke Pasar Terapung Banjarmasin.

G. Metode Penulisan/ Pengumpulan Data

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang dan berawal dari minat untuk mengetahui fenomena fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode yang sesuai dan seterusnya.²⁸ Jadi, hal yang sangat penting bagi seorang peneliti adalah adanya minat untuk meneliti masalah sosial atau fenomena sosial tertentu. Minat tersebut dapat berkembang karena rangsangan bacaan, diskusi, seminar, atau pengamatan, atau bahkan campuran dari kesemuanya itu. Titik tolak yang sesungguhnya bukanlah metode penelitian, akan tetapi kepekaan dan minat, ditopang oleh akal sehat (*common sense*).²⁹

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa berbagai tahap harus ditempuh hingga tercapai hasil penelitian yang memenuhi kaidah kaidah ilmiah, dan masing masing tahapan perlu dilaksanakan dengan kritis, cermat dan sistematis.

Setelah disederhanakan, langkah langkah yang lazim ditempuh dalam pelaksanaan survai atau penelitian adalah sebagai berikut:³⁰

1. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survai.
2. Menentukan konsep dan hipotesa serta menggali kepustakaan. Adakalanya hipotesa tidak diperlukan, misalnya pada penelitian operasional.
3. Pengambilan sample.
4. Pekerjaan lapangan, termasuk memilih dan melatih pewawancara.

²⁸ Maeri Singasimbun dan Sofyan Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, hal. 12

5. Pengolahan data.
6. Analisa dan pelaporan.

Adapun metode penulisan yang nantinya akan penulis terapkan yakni dengan melakukan penelitian di lokasi sesuai dengan judul skripsi yang penulis ajukan. Metode penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data tentang seputar lokasi tempat penulis melakukan penelitian, yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan penulisan dalam skripsi ini. Lebih jauhnya, penulis akan menjabarkan secara singkat langkah langkah penelitian yang akan penulis lakukan nantinya, dengan dimulai dari jenis penelitian yang penulis terapkan.

1. Jenis Penelitian

Dalam hal ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Seperti yang diungkapkan oleh Dr. Lexy J. Moleong, M.A., dimana data data yang dikumpulkan berupa kata kata, gambar, dan bukan angka angka.³¹ Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Meskipun demikian, penelitian secara kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Akan tetapi tidak terlalu banyak mendasarkan diri atas data statistik, tetapi memanfaatkan data statistik itu hanya sebagai cara untuk mengantar dan mengarahkan pada kejadian dan peristiwa yang ditemukan dan dicari sendiri sesuai dengan tujuan penelitiannya.³²

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini yakni dengan menggunakan Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer adalah data yang secara langsung yang diperoleh melalui penelitian. Dalam hal ini, data data yang diperoleh nantinya berasal dari instansi yang bergerak di bidang pariwisata yakni Dinas Pariwisata Banjarmasin melalui wawancara dengan Kepala BIRO Pemasaran Dinas Pariwisata Banjarmasin.

Data kedua berupa Data Sekunder, dimana data yang diperoleh melalui buku buku atau pustaka, media massa, makalah, jurnal, website dan atau dokumen dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang dibutuhkan, penulis memakai tiga macam teknik pengumpulan data, yakni studi pustaka, wawancara, serta observasi. Untuk itu, dapat dikemukakan tiga macam teknik pengumpulan data yang dimaksud penulis dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

a) Studi Pustaka

Dalam hal ini, penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menjabarkan teori-teori, bahan-bahan serta peraturan-peraturan dan informasi lain yang diperoleh dari buku-buku maupun literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

b) Wawancara

Yakni upaya yang dilakukan penulis guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan wawancara secara langsung kepada Kepala Dinas Pariwisata dan Kepala Dinas Pemasaran Pariwisata Banjarmasin.

c) Observasi

Yakni pengambilan data data dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap situasi ataupun kondisi perkembangan pariwisata di sekitar lokasi Pasar Terapung Banjarmasin.

H. Jangkauan Penelitian

Salah satu upaya untuk menghindarkan diri dari penulisan yang menyimpang dan untuk menghindarkan terhadap hal yang bersifat meluas maka penulis akan mencoba membatasi dari penulisan skripsi ini. Yaitu pada prospek pariwisata Pasar Terapung Banjarmasin sebagai salah satu kawasan wisata internasional. Dengan kata lain, penelitian hanya terbatas pada aspek pariwisata di lokasi penelitiannya saja. Penulis akan meneliti sejauh mana perkembangan pariwisata di Banjarmasin, khususnya perkembangan pariwisata Pasar Terapung sebagai daerah “penerima wisatawan” serta usaha usaha apa saja yang akan maupun yang sudah dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarmasin dalam mengembangkan kawasan Pasar Terapung sebagai salah satu Daerah Tujuan

Jangkauan penelitian yang diterapkan penulis yakni dilihat dari angka penurunan dan peningkatan kunjungan wisatawan baik dari dalam negeri maupun dari mancanegara antara Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2006. Karena pada rentan waktu tersebut ada dua tragedi yang sempat membuat gempar dunia yaitu Pada 11 september 2001 terjadi peristiwa pembajakan pesawat yang dihantamkan ke gedung WTC di New York oleh sejumlah teroris, sedangkan setahun kemudian tepatnya pada tanggal 12 Oktober 2002 terjadi kembali sebuah pengeboman di sebuah Tempat di Bali yang mengakibatkan banyak korban.

Peristiwa-peristiwa tersebut sangat berdampak bagi Indonesia khususnya tidak hanya terhadap sektor keamanan, dan ekonomi tapi juga sektor pariwisata. Sehingga berbagai upaya dilakukan untuk memperoleh kembali kepercayaan Dunia Internasional untuk datang dan berkunjung kembali ke Indonesia.

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I berisi tentang Pada Bab ini diuraikan unsur-unsur normative dari penulisan skripsi yang mencakup alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang dan perumusan masalah, kerangka teori, hipotesa, metode penelitian, jangkauan penulisan dan sistematika penulisan

BAB II Penulis akan mendeskripsikan mengenai lokasi, situasi dan kondisi

objek penelitian. Dengan kata lain penulis akan mengulas tentang

gambaran umum dari kota Provinsi Banjarmasin, prospek kepariwisataan Provinsi Kalimantan Selatan, serta akan mengulas sedera mendalam tentang Pasar Terapung Banjarmasin.

BAB III Dalam Bab ini penulis akan lebih memfokuskan penjabarannya mengenai Pariwisata Internasional, Bentuk-bentuk dari Pariwisata, serta penjelasan mengenai pasar terapung sebagai salah satu Kawasan Wisata Internasional.

BAB IV penulis akan menjabarkan dan mengulas tentang kebijakan kebijakan yang ditempuh Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan tentang pengembangan Pariwisata dan peningkatan sarana dan prasarana serta hambatan-hambatan dan upaya penaggulangannya Termasuk peningkatan promosi baik di dalam negeri maupun ke Mancanegara serta melakukan upaya kerjasama dengan beberapa Negara.

BAB V Pada bab ini merupakan kesimpulan dari semua yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.